

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di TPQ dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di desa Pikatan Wonodadi Blitar. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

- 1) Bagaimana Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar.
- 2) Apa kendala dan cara mengatasi guru TPA/TPQ dalam Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar.
- 3) Bagaimana hasil dari Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar.

Dalam proses pembelajaran guru TPQ juga harus memiliki sebuah metode agar peserta didik dapat belajar secara efektif merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya upaya guru dengan menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang tepat. Sistem pembelajaran dalam suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Karena memang kemampuan dari masing-masing individu juga berbeda-beda. Sehingga seorang guru harus memilih metode yang benar-benar tepat bagi para santrinya. Salah satunya menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif).

Adapun penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) oleh guru TPA/TPQ Riyadhul Muflihah Seperti wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Sayid Anwar, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar pastinya seorang guru tidak akan lepas dari metode, guru harus menemukan suatu cara bagaimana agar para santri mampu menangkap dan mudah memahami apa yang disampaikan guru sekaligus dapat

membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode yang di gunakan di TPQ Riyadlul Muflihah adalah metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif). Tapi masih ada guru yang menggunakan metode yang lain. Dalam menggunakan metode yang lain di TPQ Riyadlul Muflihah itu tidak di larang, dan setiap guru juga tidak diwajibkan menggunakan metode CSMA. tapi yang banyak digunakan adalah metode CMSA itu saran dari cabang Kabupaten Blitar dan buku-bukunya memang sudah dipersiapkan".¹

Melihat dari pendapat di atas dalam setiap proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai upaya agar santri memahami apa yang diajarkan seorang guru, salah satunya melalui metode pembelajaran yang tepat. Dalam metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) ini santri diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an, bukan selalu menanti perintah dari guru.

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Chusnul Rahmawati selaku pengajar santri tingkat jilid yang menyatakan bahwa:

“Metode memang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus benar-benar mampu menguasai materi dan memilih metode yang sangat tepat bagi para santri, dan dikatakan sebagai pengupayaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Disini metode yang diterapkan hampir semua guru TPQ Riyadlul Muflihah metode CMSA (cara mengaji santri aktif). Metode CMSA (cara mengaji santri aktif) ini menurut saya mudah digunakan dan mudah juga untuk dimengerti para santri, sebab di dalam setiap buku jilid sudah ada keterangan bagaimana cara membaca jilid tersebut. Dan ada dua bentuk pelaksanaan metode CMSA (cara mengaji santri aktif) yaitu sorogan individu dan klasik individu. Dari dua bentuk tersebut guru menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan”.²

¹ Wawancara dengan Bapak Sayid Anwar selaku kepala TPQ Riyadlul Muflihah. 13-03-2016

² Wawancara dengan Ibu Chusul Rahmawati selaku guru TPQ Riyadlul Muflihah 05-03-2016

Melihat dari wawancara tersebut memang suatu metode sangat berpengaruh dalam pendidikan, kesesuaian dalam menggunakan metode dengan kemampuan anak sangat diperlukan. Dengan menggunakan metode yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ungkapan dari Ibu Siti Marfu'ah mengatakan sebagai berikut:

“Di TPQ Riyadlul Muflihin dalam proses belajar mengajar menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif). Dalam menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif). ini tidak menggunakan alat khusus, cuma kalau menggunakan alat tulis misal, pensil bulpoin juga bisa itu digunakan untuk menunjuk membaca Al-Qur'an atau jilid. Untuk membedakan panjang pendek mahroj atau tajwid supaya lebih mudah”.³

Melihat dari pendapat di atas memang benar metode bisa dikatakan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. kesesuaian metode sangatlah diperlukan sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. tapi tidak semua guru di TPQ Riyadlul Muflihin menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif). Ada juga guru yang masih menggunakan metode Iqro' dalam proses pembelajarannya seperti yang dikatakan Ibu Alfi Khumairo. Mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran pastinya metode sangat berpengaruh pada berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Di TPQ Riyadlul Muflihin ini metode yang saya gunakan Metodenya iqro' yaitu membaca yang menekankan langsung pada cara membaca. Misalkan ada baca'an yang belum benar diulangi sampai membacanya benar.guru harus menggunakan Metode yang tepat dalam pembelajaran agar santri mampu memahami pelajaran dengan baik. Dan menurut saya metode Iqro' sangat cocok

³ Wawancara dengan Ibu Siti Marfu'ah selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

diterapkan bagi para santri sebab langsung ditekankan pada cara membacanya”.⁴

Dari hasil wawancara dengan guru-guru TPQ dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dipakai di TPQ Riyadlul Muflihin yang banyak digunakan adalah metode CMSA dan Iqro’. Tapi kebanyakan guru di TPQ Riyadlul Muflihin menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam setia pembelajarannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat yang dilakukan oleh guru TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an. Namun segala upaya tersebut semua itu belum cukup. Selain memperhatikan metode pembelajarannya guru juga harus melakukan hasil yang diperoleh dari metode tersebut, baik itu metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) ataupun metode Iqro’. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah diperoleh santri setelah guru menerapkan metode tersebut.

Selain itu peneliti mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran tersebut dari awal sampai akhir sebagaimana observasi pada tanggal 10 Maret 2016. di TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar dalam pelaksanaan pembelajaran semua guru menerapkan langkah-langkah yang hampir sama, yaitu sebelum mulai pembelajaran semua santri diwajibkan sholat ashar berjama’ah. Setelah bel masuk semua santri masuk dalam kelasnya masing-masing. Setelah

⁴ Wawancara dengan Ibu Alfi Khumairo’ selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

itu guru dan santri membaca do'a bersama-sama. Setelah do'a selesai ada yang di ajak menghafal do'a-do'a pendek, ada yang di ajak membaca bacaan sholat, ada juga yang menghafal do'a sehari-hari.

Setelah itu guru menuliskan huruf hijaiyah, surat pendek, tergantung jenjang kelasnya. Setelah menulis selesai baru di lanjutkan dengan membaca jilid atau Al-Qur'an. Dan bagi anak yang sudah selesai membaca diperbolehkan pulang. Dikhawatikan guru bila tidak langsung pulang santri yang sudah selesai membaca jilid ataupun Al-Qur'an malah mengganggu teman yang lain. Seperti yang dikatakan Ibu Siti Marfu'ah, mengatakan:

“Petama-tama sebelum masuk dalam kelas kita sholat berjamaah dahulu. Sesudah bel berbunyi anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Setelah itu kita ucapkan salam, setelah itu doa sama-sama setelah itu hafalan surat pendek atau doa sehari hari atau bacaan sholat, lalu saya tuliskan tulisan dipapan tulis lalu kita baca sama-sama dan saya jelaskan maksud tulisan tersebut. Setelah selesai menulis kita berdoa pulang bersama-sama, lalu ngaji. Setelah selesai ngaji santri langsung pulang”.⁵

Dalam TPQ Riyadlul Muflihini materi yang diajarkan tidak hanya membaca Al-Qur'an. Materi pembelajaran di TPQ Riyadlul Muflihini ini meliputi pelajaran Al-Qur'an, Tajwid, khod atau tata cara menulis Al-Qur'an yang benar, pelajaran Akhlak, pegon dan pelajaran sholat yang setiap harinya dilaksanakan oleh guru TPQ Riyadlul Muflihini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Alfi Khumairo' selaku pegajar santri jilid:

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Marfu'ah selaku guru TPQ Riyadlul Muflihini 12-03-2016

“Untuk materi pembelajaran di TPQ Riyadlul Muflihin ada beberapa materi yang diajarkan seperti pelajaran Al-Qur’an, Tajwid, khod atau tata cara menulis Al-Qur’an yang benar, pelajaran Akhlak, pegon dan pelajaran sholat. Dan setiap hari kamis diadakan praktik sholat”.⁶

Selanjutnya juga dipertegas oleh Ibu Lya Muwafiqul Anjani. Sebagai guru di TPQ Riyadlul Muflihin yang mengajar anak yang masih kecil-kecil. Yang menyatakan bahwa:

“Untuk materi pembelajaran yang saya ajarkan di TPQ Riyadlul Muflihin, seperti menulis hijaiyah dan menulis surat-surat pendek, akhlak, tawjid. Tapi lebih saya tekankan kepada menulis huruf-huruf hijaiyah. Sebab santri yang saya ajar masih sangat kecil-kecil.ada yang masih Paud dan TK. Materi seperti menulis huruf hijaiyah dan surat pendek itu semata-mata sebagai bentuk upaya yang telah dilakukan seorang guru demi tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus dijadikan sebagai penunjang belajar para santri”.⁷

Pembelajaran di TPQ Riyadlul Muflihin ini tidak hanya mempelajari tentang membaca Al-Qur’an dan jilid saja tapi juga di bekali seperti qoidah tajwid agar santri mampu membaca Al-Qur’an dengan tatap dan benar, ada juga pegon, khod imlak, dan juga akhlak agar santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, mampu menulis huruf hijaiyah, surat-surat pendek, dan Al-Qur’an dengan baik dan benar tapi juga mempunyai akhlak yang baik baik itu terhadap guru mereka, orang tua mereka, dan teman-temannya.

Dalam proses pembelajaran guru juga harus memiliki sebuah strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya upaya guru dengan

⁶ Wawancara dengan Ibu Alfi Khumairo’ selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

⁷ Wawancara dengan Ibu Lya Muwafiqul Anjani selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) atau tehnik pembelajaran yang tepat.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi baik itu membaca Al-Qur'an maupun menulis Al-Qur'an. sebagai tolak ukur guru dalam terhadap kemampuan santrinya. Seperti yang dikatakn Bapak Sayid Anwar selaku Kepala TPQ Riyadlul Muflihin:

“Evaluasi merupakan salah satu cara mengetahui sejauh mana keberhasilan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Muflihin. Untuk evaluasi yang diterapkan di TPQ Riydlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar sesuai dengan yang ditetapkan oleh kortan akan mengadakan ebta, sebelum ebta di adakan ulangan. jadi di sini ulangan di adakan 2 kali. Semester awal dan semester akhir. Tapi tidak hanya itu saja, dalam membaca dan menulis Al-Qur'an atau pun jilid setiap guru mengadakan evaluasi harian. Bagi santri yang belum mampu membaca dengan baik harus diulangi kembali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan para santri”.⁸

Pendapat itu juga dipertegas oleh Ibu Siti Marfu'ah selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin sebagai berikut:

“Evaluasi di nilai sangat penting dalam pembelajaran dan harus dilakukan oleh masing-masing guru. Saya melakukan evaluasi kadang-kadang setiap hari tergantung kefahaman anak tersebut. Tapi di TPQ Riyadlul Muflihin ini juga diadakan ulangan pada tiap 6 bulan sekali, setiap akhir semester. Evauasi sangat diperlukan karena tanpa evaluasi atau penilaian maka seorang guru tidak akan bisa mengetahui seberapa jauh kemamapuan para santri dalam mambaca dan menulis Al-Qur'an”⁹.

Memang dalam program jilid dan Al-Qur'an terdapat jenjang-jenjang yang harus ditempuh oleh para santri. Pada program jilid

⁸ Wawancara dengan Bapak Sayid Anwar selaku Kepala TPQ Riyadlul Muflihin 13-03-2016

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Marfu'ah selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

terdapat enam jilid yang harus diselesaikan oleh tiap santri dan baru kemudian dapat melanjutkan ke program Al-Qur'an 30 Juz. Melalui evaluasi pembelajaran guru bisa mengetahui kemampuan santri bisa naik ketingkat selanjutnya atau tetap pada tingkat yang semula.

2. kendala dan cara mengatasi guru TPA/TPQ dalam Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihun dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar.

Dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan tentunya terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat guru TPA/TPQ dalam proses pembelajaran. Begitu pula halnya yang terjadi di TPQ Riyadhul Muflihun Pikatan Wonodadi Blitar. Dalam melakukan penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an guru menemui beberapa kendala.

a. Minat belajar kurang

Memang dalam pembelajaran peserta didik menjadi faktor yang penting dalam pembelajaran. Lancar dan tidaknya suatu pendidikan tergantung pada peserta didik, karena apabila mereka mempunyai minat atau kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai dengan kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tidak akan mengalami kesulitan belajar. Namun sebaliknya jika peserta didik tidak atau kurang

mempunyai minat untuk belajar maka akan banyak menemui kesulitan dalam belajar, dan untuk melampiasikan hal tersebut terkadang mereka ramai sendiri dan mengganggu temannya, tidak mau bertanya jika kurang faham. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bu Lya Muwafiqul Anjani sebagai berikut:

“Kendala dalam pembelajaran itu pasti ada, Setiap anak memiliki sikap yang berbeda-beda, ada yang nakal, bermain-main sendiri saat guru menjelaskan pelajaran. Ada yang tidak mendengarkan ada yang tidak mau membaca dan lain sebagainya”.¹⁰

Pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat Bu Siti Marfu’ah. Yang mengatakan sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi dalam mengajar di TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan ini menurut saya sifat, kriteri, dan kemampuan santri yang tidak sama ada yang nakal gak mau menulis, mengganggu teman saat belajar, tidak mau mendengarkan saat guru menerangkan pembelajaran”..¹¹

Di TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar menurut observasi yang peneliti lakukan kendala yang banyak dihadapi guru saat pembelajaran berlangsung itu seperti santri main dengan temannya, lari-lari ke kelas lain, banyak santri yang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan, makan jajan di dalam kelas, ada yang bertengkar dengan temannya. Semua itu hampir terjadi di semua kelas. Tapi semua kendala tersebut di rasa wajar-wajar saja sebab santri yang diajar itu sebageian besar anak kecil.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Lya Muwafiqul Anjani selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Warfu’ah selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

Perlu adanya kesabaran yang tinggi bahkan guru pun juga harus menyadari kendala yang tengah dihadapinya dan mampu mengatasi kendala tersebut dengan baik. Agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

b. Tingkat intelegensi yang berbeda

Setiap anak pastinya memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, ada anak yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi dan ada juga anak yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Hal tersebut dapat menyulitkan guru dalam mengajar. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Alfi Khumairo', beliau mengatakan:

“Kendala yang sering saya hadapi seperti, banyak santri yang kurang faham bila ditambah pembelajaran kadang malah semakin bingung. Tapi beda dengan santri yang mudah faham akan semakin cepat selesai dan naik ke jilid selanjunya.dan kurang belajarnya pada saat dirumah. kadang bimbingan dari orang tua ada yang kurang jadi santri kurang memahami pelajaran”.¹²

Menurut observasi yang telah peneliti lakukan Kendala yang dhadapi seorang guru tidak hanya santri suka bermain sendiri, bertengkar dengan teman, tapi kendala ada juga kendala lain yang seorang guru harus mampu mengatasinya, seperti yang telah saya amati di TPQ Riyadlul Muflihin ini kemamuan santri yang berbeda-beda, ada santri yang mudah untuk diajarkan

¹² Wawancara dengan Ibu Alfi Khumairo' selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

membaca Al-Qur'an dan ada juga santri yang sulit diajarkan membaca Al-Qur'an. Santri yang mempunyai kemampuan tinggi cepat dalam membaca Al-Qur'an bisa 1 lembar halaman setiap harinya, tapi bila santri kemampuannya masih rendah dalam membaca jilidnya hanya diajarkan satu atau dua baris saja. Semua itu kendala yang dihadapi guru yang berhubungan dengan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

c. Lingkungan

Lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Apabila lingkungan sekitarnya baik anak yang ada di sekitarnya pasti akan baik juga, begitu juga apabila lingkungan sekitarnya itu tidak baik anak pun juga akan ikut-ikutan berperilaku yang tidak baik. Lingkungan ini juga merupakan salah satu kendala yang tengah dihadapi guru TPQ Riyadlul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di desa Pikatan Wonodadi Blitar.

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Sayid Anwar yang selaku ketua dari TPQ Riyadlul Muflihah Pikatan Wonodadi Blitar, yang mengatakan sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi guru TPQ Riyadlul Muflihah Pikatan Wonodadi Blitar salah satunya faktor lingkungan. Seperti disini banyak kegiatan-kegiatan diluar sekolah misalnya tontonan pacuan kuda itu

sangat mengganggu santri di TPQ Riyadlul Muflihin dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. karena disekitar TPQ ini pada saat ada acara seperti pacuan kuda dan montor cros, anak-anak yang seharusnya belajar di TPQ malah asyik melihat montor cros di lapangan, ada juga yang melihat kuda. Yang menjadikan santri yang seharusnya masuk sekolah untuk belajar malah melihat acara-acara latihan montor cros dan kuda. Hal-hal semacam itu yang menjadi kendala guru di TPQ Riyadlul Muflihin.”¹³

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti Kendala dalam lingkungan memanglah sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di TPA/TPQ Riyadlul Muflihin. seperti akan ada acara pacuan kuda dan balap montor cros. Sebab letak TPA/TPQ Riyadlul Muflihin ini dekat dengan lapangan tempat di adakannya acara tersebut. Adanya suara-suara yang mengangu proses belajar mengajar membuat konsentrasi santri pun tidak dalam pembelajaran. ada sebgayaan santri yang lebih memilih melihat latihan cros atau pun melihat kuda dibandingkan datang untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPQ. hal-hal tersebut yang menjadikan lingkungan juga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar di TPA/TPQ Riyadlul Muflihin.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar santri. Lingkungan sekitar yang tidak nyaman membuat

¹³ Wawancara dengan Bapak Sayid Anwar selaku kepala TPQ Riyadlul Muflihin 13-03-2016

konsentrasi santri dalam belajar berkurang dan proses belajar mengajar pun tidak akan efektif, dan hal tersebut membuat guru kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. sehingga dukungan orang tua sangat diperlukan agar anak-anaknya mau hadir ke sekolah untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPA/TPQ Riyadlul Muflihin.

Bagi penyelenggara pendidikan kendala-kendala dalam pembelajaran harus diatasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. adapun cara mengatasi masalah tersebut dibutuhkan keuletan dari guru serta kerja sama yang baik antara guru orang tua.

Guru harus mempunyai sifat yang sabar dan tidak mudah marah agar santri mau mendengarkan apa yang dijelaskan guru, seperti yang dikatakan Ibu Siti Marfu'ah seperti berikut:

“Cara saya dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran kita harus berusaha sabar tenang dan memahami sifat anak tersebut, anak harus kita rayu-rayu diberi kasih sayang biar mau duduk, menulis, atau pun mengaji. Sambil kita menasehati pelan-pelan agar mau mengikuti apa yang guru katakan kepada mereka. Dan sedikit demi sedikit supaya santri mengetahui akhlak, adab, dan tata tertib di sekolah. Sehingga kedepannya santri mau mengikuti peraturan tata tertip dan senang dalam belajar”.¹⁴

Pendapat dari Ibu Siti Marfu'ah tersebut juga didukung oleh pendapat Ibu Lya Muwafiqul Anjani, seperti berikut:

“Cara guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran, menurut saya seorang guru harus bijaksana, harus memiliki

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Marfu'ah selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

sikap yang sabar, di bujuk dengan tlaten, di bujuk dan dirayu, diberi kasih sayang”.¹⁵

Pendapa tersebut juga di dukung oleh Ibu Alfi Khumairo’ selaku guru TPQ Riyadlul Muflihi, seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“Cara guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran bisa dilakukan melalui memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahannya pada setiap pembelajaran dan juga memberikan nasehat akan penting mempelajari dan membaca Al-Qur’an”.¹⁶

Kesabar dan ketlatenan yang harus dimiliki guru TPQ, sebab yang diajar anak-anak yang masih kecil masih sulit untuk diajar dan diberikan nasehat. Jadi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran haruslah mempunyai kesabaran yang tinggi. Tidak hanya kesabaran dari seorang guru tapi juga orang tua santri pun juga harus mendukung anak-anaknya untuk belajar membaca Al-Qur’an. seperti yang dikatakan Bapak Sayid Anwar selaku Ketua TPA/TPQ Riyadlul Muflihin, sebagai berikut:

“Cara saya mengatasi kendala dalam pembelajaran. bisa mengundang wali santri supaya ikut bersama-sama memikirkan santri. Supaya santri kedepannya bisa diawasi dan di arahkan. dan di TPQ Riyadul Muflihin ini santri di didik dengan baik. Intinya antara wali santri dan guru saling memberi pengertian dan juga kerja sama agar anak lebih giat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an”.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Lya Muwafiqul Anjani selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Alfi Khumairo’ selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sayid Anwar selaku kepala TPQ Riyadlul Muflihin 13-03-2016

Menurut observasi peneliti cara mengatasi kendala dalam pembelajaran seorang guru harus mempunyai kesabaran, tlaten, santri diberikan kasih sayang, diberi pengarah dan motivasi. Tapi tidak cukup seorang guru saja yang mampu mengatasi kendala dalam belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga dari orang tua santri, yang mau berkerjasama untuk membantu guru-guru TPQ Riyadlul Muflihah. Orang tua juga dapat membantu guru TPQ dengan memberi nasehat kepada anak-anaknya agar belajar dengan bersungguh-sungguh. Selalu memberi nasehat-nasehat yang membuat anak-anaknya untuk lebih giat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA/TPQ Riyadlul Muflihah.

3. Hasil Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadlul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar

Dalam penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an guru TPA/TPQ Menggunakan Seorang guru bisa mengetahui berhasil atau tidaknya metode yang telah digunakan guru yaitu dengan melihat hasil yang telah dicapai para santrinya. Hasil penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di TPA/TPQ dapat dilihat dari melalui evaluasi yang setiap hari guru TPQ lakukan setiap akhir pembelajaran. menurut guru TPQ hasil yang telah dicapai melalui metode yang diterapkan setiap pembelajarannya

seperti yang dikata oleh pendapat Ibu Lya Muwafiqul Anjani, menyatakan sebagai berikut:

“Hasil dari penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an di TPQ Riyadlul Muflihin. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam sebuah metode pembelajaran bisa dikatakan berhasil apa bila santrinya mampu memahami dan mengerti apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Dalam pembelajaran baca tulis di TPQ Riyadlul Muflihin ini saya menggunakan metode CMSA (cara mengaji santri aktif). Dalam menggunakan metode tersebut hasil yang telah dicapai oleh santri yang saya ajar santri di TPQ Riyadlul Muflihin pada kelas TK A mudah memahami apa yang saya ajarkan. Meskipun anak-anak yang saya ajar masih kecil/usia dini tapi saya rasa cara atau metode yang saya gunakan itu hasilnya sangat bagus bagi santri-santri yang saya ajar. Sebab mereka mampu dan bisa memahami apa yang saya ajarkan. Dan pada akhir pembelajaran saya mengadakan evalusai baik itu membaca maupun menulis Al-Qur’an.”¹⁸

Dari penjelasan yang telah dijelaskan Ibu Lya bahwa metode yang tepat akan mendapatkan hasil yang baik bagi santri di TPA/TPQ Riyadlul Muflihin. Seperti yang tadi dijelaskan bahwa hasil dari metode CSMA (Cara Mengaji Santri Aktif) yang telah digunakan hasilnya santri-santri mudah dan mampu memahami apa yang telah diajarkan seorang guru. meskipun santri yang diajarnya masih kecil atau masih usia dini. Adapun pendapat dari salah satu guru di TPQ Riyadlul Muflihin yang mengatakan bahwa hasil dari metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) itu membuat santri mudah memahami apa yang telah diajarkan guru. Seperti pendapat Ibu Siti Marfu’ah, bahwa:

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Lya Muwafiqul Anjani selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

“Hasil dari penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an. Menurut saya hasilnya Alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar, anak-anak mudah faham dan senang dalam belajar. Hasil belajar santri juga bisa dilihat dari kartu prestasi santri yang setiap hari selesai membaca Al-Qur’an/jilid di nilai bagaimana hasil membaca santri hari ini, dan juga rapot yang dilakukan ulangan setiap satu tahun 2 kali semester awal dan semester akhir”.¹⁹

Menurut observasi peneliti hasil dari penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an. Metode pembelajaran yang telah digunakan di TPQ Riyadlul Muflihin ini, menurut peneliti metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) cukup baik, sebab santri yang masih kecil-kecil sudah mampu membaca jilid dengan baik, tapi semua itu tergantung pada kompetensi santri secara individu, ada juga santri yang sulit membaca padahal seorang guru sudah berusaha dan berupaya untuk menyampaikan pembelajarannya dengan baik agar santri di TPA/TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar dalam membaca Al-Qur’an secara lancar, tidak hanya lancar dalam membaca Al-Qur’an tapi juga benar dalam membacanya menurut ilmu tajwid. Hasil dari penerapan Metode (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman pendidikan Al-Qur’an TPA/TPQ dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an bisa juga dilihat dari evaluasi yang setiap hari guru lakukan yaitu melalui kartu prestasi santri dan juga rapot yang dilakukan ulangan selama dua kali dalam satu tahun pada semester awal dan semester akhir.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Marfu’ah selaku guru TPQ Riyadlul Muflihin 12-03-2016

Jadi dapat di simpukan dari pendapat beberapa guru di atas, bahwa metode CMSA itu dalam proses belajar mengajar hasil dari metode CMSA ini mudah di fahami atau dimengerti seorang santri. Namun segala upaya tersebut semua itu belumlah cukup. Selain memperhatikan metode dan hasilnya, seorang guru harus melakukan evaluasi sebagai tolak ukur kemampuan para santri

Untuk mengetahui perkembangan sampai mana hasil yang telah dicapai oleh santri dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka harus adanya kegiatan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh metode belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar santri. Berikut beberapa kriteria membaca Al-Qur'an di TPA/TPQ Ryadlul Muflihini yang harus dicapai oleh santri dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Tabel 4.1

Dokumentasi Kartu Prestasi Santri di TPA/TPQ Riyadlul Muflihini

No	Tanggal	Hal	Catatan	Ustadz	Prestasi		
					A	B	C
1							
2							
3							
4							

5							
---	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan: A= Baik B= Cukup C= Mengulang

Tabel 4.2

Dokumentasi Rapot di TPA/TPQ Riyadlul Muflih

نصف السنة الاولى				المواد	نمرة
ارقام الدرجات العامة		ارقام الدرجات الخاصة			
بالارقام	بالاحرف	بالارقام	بالاحرف		
					١
					٢
					٣
					٤
					٥
المرتبة :				مجموعه :	
لآخر :				ايام غياية الاستندان :	
الارسادات					

Hasil belajar jauh lebih luas cakupannya dari pada prestasi belajar. Prestasi belajar seringkali dinyatakan dalam bentuk huruf A, B, ataupun C. Yang diketahui setelah santri selesai membaca Al-Qur'an atau Jilid.

Sedangkan hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai hasil membaca Al-Qur'an saja, melainkan mencakup penilaian secara keseluruhan materi pelajaran yang telah diajarkan guru selama satu semester.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan wonodadi Blitar, yaitu:

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama : bagaimana penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihun dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa penerapan metode yang digunakan guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini.

- a. Guru menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.
- b. Guru menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

- c. Bentuk pelaksanaan dari metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) ada dua bentuk yang pertama sorongan individu atau privat dan klasik individual.

2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua : Apa kendala dan cara mengatasi guru TPA/TPQ dalam Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihun dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa kendala dan cara mengatasi kendala yang dihadapi guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini.

- a. Ada dua faktor kendala yang dihadapi guru TPA/TPQ Riyadhul Muflihun dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an yaitu faktor eksternal dan faktor internal.
- b. Kemampuan santri yang berbeda-beda membuat guru harus memiliki sifat telaten, sabar, santri diberikan kasih sayang dalam mengajar.
- c. Guru TPA/TPQ setiap pembelajaran selalu memberikan motivasi agar para santri lebih giat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

- d. Wali santri ikut serta dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Muflihin.

**3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga :
Bagaimana hasil penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar**

Dari deskripsi data lapangan mengenai hasil dari penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadlul Muflihin dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar, seperti di bawah ini

- a. TPA/TPQ Riyadlul Muflihin setiap enam bulan sekali guru mengadakan ulangan EBTA. Ulangan itu dilakukan dua kali semester awal dan semester akhir.
- b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat melalui rapot (evaluasi sumatif) ataupun penilaian prestasi membaca Al-Qur'an atau jilid yang dilakukan guru setiap akhir belajar (evaluasi formatif).

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama* Guru menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber, seorang guru harus menggunakan Metode yang tepat dalam pembelajaran agar santri mampu memahami pelajaran dengan baik.

Temuan *kedua*. Guru menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber, metode yang diterapkan hampir semua guru TPQ Riyadhul Muflihin metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif). Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) ini menurut saya mudah digunakan dan mudah juga untuk dimengerti para santri, sebab di dalam setiap buku jilid sudah ada keterangan bagaimana cara membaca jilid tersebut.

Temuan Ketiga. Bentuk pelaksanaan dari metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) ada dua bentuk yang pertama sorongan individu atau privat dan klasik individual.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber, ada dua bentuk pelaksanaan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) yaitu sorogan individu dan klasik individu. Dari dua bentuk tersebut guru menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, seorang guru harus menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. guru TPA/TPQ Riyadhul Muflihin menggunakan metode CMSA sebagai salah satu upaya guru untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. dan dalam metode CMSA menggunakan dua bentuk pelaksanaan pembelajaran yaitu, sorogan individu atau privat dan klasik individu.

2. Kendala dan cara mengatasi guru TPA/TPQ dalam Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan, *Pertama* Ada dua faktor kendala yang dihadapi guru TPA/TPQ Riyadhul Muflihin dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber, faktor internal kesulitan belajar seperti, minat belajar yang kurang, tingkat

intelegensi yang berbeda, dan faktor eksternal yaitu, faktor dari lingkungan sekitar TPQ Riyadlul Muflihini.

Temuan yang *kedua* Kemampuan santri yang berbeda-beda membuat guru harus memiliki sifat telaten, sabar, santri diberikan kasih sayang dalam mengajar.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber, seorang guru harus bijaksana, harus memiliki sikap yang sabar, di bujuk dengan tlaten, di bujuk dan dirayu, diberi kasih sayang.

Temuan yang *Ketiga*, Guru TPA/TPQ setiap pembelajaran selalu memberikan motivasi agar para santri lebih giat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber, Cara guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran bisa dilakukan melalui memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan pada setiap pembelajaran.

Temuan yang *keempat*, Wali santri ikut serta dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Muflihini.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber, Cara saya mengatasi kendala dalam pembelajaran. bisa mengundang wali santri supaya ikut bersama-sama memikirkan santri. Supaya santri kedepannya bisa diawasi dan di arahkan. Intinya antara wali satri dan guru saling memberi pengertian dan juga kerjasama agar anak lebih giat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, faktor yang menjadi kendala kesulitan ada dua faktor internal dan faktor eksternal, cara seorang guru mengatasi kendala belajar guru harus mempunyai sifat sabar, bijaksana, telaten, dan selalu memberikan kasih sayang kepada santrinya. Tidak hanya itu guru juga bisa memberikan motivasi kepada setiap santri agar giat belajar. Dan orang tua pun juga ikut mengarahkan dan memberi bimbingan kepada anaknya agar semangat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

3. Hasil penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadlul Muflihin dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar.

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan, *Pertama* , TPA/TPQ Riyadlul Muflihin setiap enam bulan sekali guru mengadakan ulangan EBTA. Ulangan itu dilakukan dua kali semester awal dan semester akhir.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber, evaluasi yang diterapkan di TPQ Riydlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar sesuai dengan yang ditetapkan oleh kortan akan mengadakan EBTA, sebelum EBTA di adakan ulangan. jadi di sini ulangan di adakan 2 kali. Semester awal dan semester akhir.

Temuan yang *Kedua*, Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat melalui rapot (evaluasi sumatif) ataupun penilaian

prestasi membaca Al-Qur'an atau jilid yang dilakukan guru setiap akhir belajar (evaluasi formatif).

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber, Hasil belajar santri juga bisa dilihat dari kartu prestasi santri yang setiap hari selesai membaca Al-Qur'an/jilid dinilai bagaimana hasil membaca santri hari ini, dan juga rapot yang dilakukan ulangan setiap satu tahun 2 kali semester awal dan semester akhir.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, di TPA/TPQ Riyadlul Muflihinih selamat 1 tahun mengadakan dua kali ulangan pada semester awal dan semester akhir. Tidak hanya itu ulangan juga dilakukan setiap harinya ntuk mengetahui peningkatan membaca Al-Qur'an santri. Hasil dari ulangan tersebut dapat dilihat melalui kartu prestasi santri dan rapot.